

Pentingnya Pelatihan Skill Berbasis Kompetensi di Masa Pandemi dan Penayadaran Protokol Kesehatan

The Importance of Competency-Based Skills Training in a Pandemic Period and Awareness of Health Protocols

Ujang Bawon Sobarna Jaya¹⁾, Babay Suhaemi²⁾

¹⁾Hukum Keluarga, Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ujangbawon@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djari Bandung, babaysuhaemi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam situasi pandemic tatanan kehidupan berubah hal ini menyebabkan beberapa dampak negative yang di rasakan mayarakat, terjadi nya PHK besar-besaran dan terjadinya kematian besar-besaran. Hal tersebut semuanya disandarkan atas ketidak tahuan, ketidakcakapan. Maka dalam hal ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat KKN-DR SISDAMAS yang di lakukan penulis mencoba mengahadirka alternative penyelesaian masalah tersebut. Walaupun kegiatan ini sifatnya kecil namum bermanfaat. Ketika angkatan kerja ter-PHK yang alasannya karena ketidak cakapan solusi kecilnya pelatihan. Ketika kematian dan bertambahnya kasus covid-19 solusinya penayadaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Kesehatan, Pandemi

Abstract

In a pandemic situation, the order of life changes, this causes several negative impacts that are felt by the community, there are massive layoffs and massive deaths. It is all based on ignorance, incompetence. So in this case, as a form of community service for the KKN-DR SISDAMAS community, the writer tries to present an alternative solution to the problem. Although this activity is small, it is useful. When the workforce is laid off, the reason is because of incompetence, the solution is a small amount of training. When death and increasing cases of covid-19 are the solution, awareness is the solution.

Keywords: Training, Health, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi Covid-19 tatanan kehidupan melakukan banyak penyesuaian dalam segala bidang, yang dikenal dengan new normal. Dampak tatanan baru tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga di bidang ekonomi dan sosial, termasuk sistem penyelenggaraan pendidikan. Salah satu perubahan adaptif yang dilakukan adalah penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan KKN Sisdamas di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan via daring, atau luring namun tetap terbatas dengan protokol Covid 19. KKN di era pandemi ini bersifat istimewa karena memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi relawan yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penerapan kebiasaan baru (new normal) dan membantu masyarakat membangun daya tanggap menghadapi dampak Covid-19 secara ekonomi dan sosial.

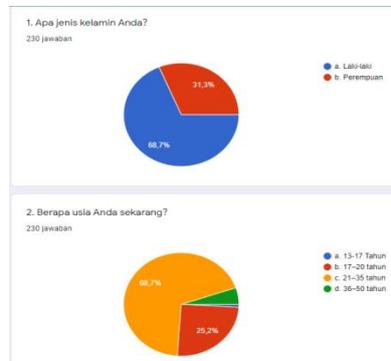
Kemudian dimasa perberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) baik itu Mikro, darurat hingga dengan istilah level 1-4. Pandemi covid-19 menyebabkan orang-orang kehilangan pekerjaannya ataupun penghasilannya.

Karena selama PPKM berlangsung di Indonesia, seluruh sektor industri terpaksa dihentikan sementara untuk mengikuti aturan pemerintah. Adanya aturan pemerintah mengenai PPKM, perekonomian di Indonesia menjadi terganggu. Sektor-sektor industri yang bukan merupakan bagian pangan, kesehatan, keuangan, komunikasi, serta listrik melakukan kegiatan ekonomi melalui daring. Akan tetapi sebagian perusahaan juga terdapat yang memutuskan untuk mengurangi karyawan yang bekerja di tempat kerja. Demi menyelamatkan perusahaan, para karyawan diwajibkan untuk tetap bekerja di rumah menggunakan perangkat yang mendukung.

Sebagian perusahaan juga menerapkan PHK atau Pemberhentian Hubungan Kerja untuk menyelamatkan biaya operasional. Hal tersebut membuat angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Dampaknya banyak orang yang kehilangan mata pencahariannya.

Peningkatan pengangguran di Indonesia tercatat mengalami peningkatan yang tadinya 4,9 persen selama pandemi tercatat menjadi 7 persen. Hal tersebut terjadi di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Subang, Angka Pengangguran pada Tahun 2020 mengalami kenaikan 0,8 poin, yang mana pada Tahun 2019 capaian kinerjanya adalah 8,68 menjadi 9,48.

Maka dari masalah tersebut penting bagi pemerintah melakukan upaya pembukaan pelatihan-pelatihan kerja berbasis kompetensi yang biasanya dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Disnaker kota atau kabupaten tersebut. Walaupun demikian pelatihan sifatnya terbatas hanya mampu menampung puluhan pencari kerja dari ribuan pencari kerja.



Berangkat dari hal tersebut KKN individual yang penulis lakukan membuat program pembuatan sentra pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi bagi para pencari kerja di kabupaten Subang.

Selain dalam masalah ekonomi, masyarakat masih banyak yang kurang teredukasi ihwal pandemic covid-19 ini. Faktornya karena beragamnya informasi Hoax di media internet terkhusus facebook yang sedang di gandrungi oleh masyarakat desa. Selain itu masyarakat memandang bahwa covid-19 adalah penyakit buatan ataupun permainan dari rumah sakit.

Dari masalah tersebut memunculkan penulis untuk membuat program yang sifatnya sederhana yakni : peduli membagikan masker yang dimana bertujuan mengingatkan pentingnya menjaga protocol kesehatan, kemudian berbagi sembako dan membuat program penyemprotan disinfektan di sekitar tempat tinggal.

B. METODE PENGABDIAN

Lokasi pelaksanaan KKN Individual dimasa Covid-19 yaitu di Sekitar Rumah penulis, Desa Gembor Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Kemudian untuk pelatihan bagi para pencari kerja Penulis melakukan Kerjasama dengan lembaga terkait yakni Yayasan Pemuda Subang Mahardika dan PCNU Subang.

Jangka waktu pelaksanaan KKN DR Sisdamas di masa Covid-19 yaitu dari tanggal 1 agustus 2020 sampai dengan 30 agustus 2020.

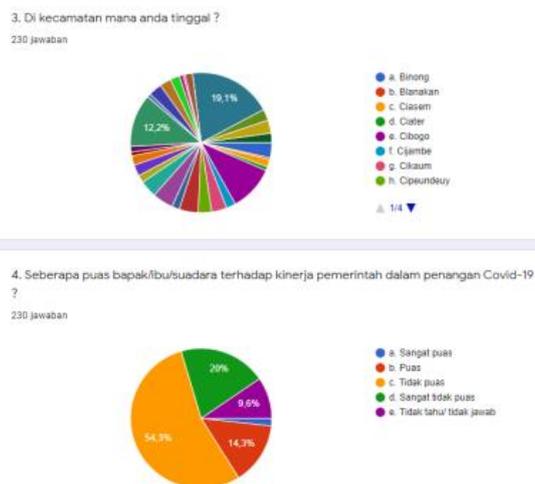
Teknik Pelaksanaan Kegiatan Program kegiatan yang akan dilakukan di lokasi KKN adalah pembagian masker, sembako dan menyemprot rumah-rumah disekitar lokasi KKN agar masyarakat desa Gembor sadar akan pentingnya menggunakan masker dan pentingnya menjaga kebersihan ketika ingin mengambil benda atau barang. Selain itu juga akan dilaksanakan pelatihan tenaga kerja bagi para pencari kerja terdampak pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada minggu pertama program refleksi social dilakukan dengan membuat kusioner survey yang dimana menghasilkan data sebagai berikut :

Gambar 1. Data Masuk Kusioner

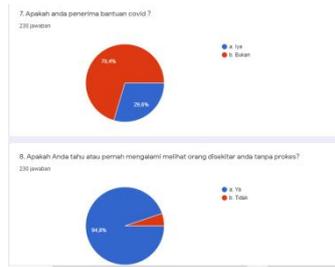
Dimana dalam gambar kurva pie tersebut sebanyak 230 responden terkumpul menjawab kusioner tersebut. Metode yang digunakan adalah ramdom sampling. kusioner tersebut disebar dalam berbagai group FB, WA di kabupaten Subang. Dengan Hasil Sebanyak 68,7 Persen responden laki-laki yang masuk dan 31,7 persen responden perempuan. Kemudian kusioner tersebut di isi oleh 68,7 persen responden usia 21-35 tahun, lalu 25,2 persen usia 17-20 tahun. Ini menunjukkan bahwa kusioner ini representative di isi oleh usia-usia angkatan kerja.



Gambar 2. Sebaran dan Kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah menangani Covid-19

Kemudian di gambar kurva pie berikutnya menunjukkan bahwa pola sebaran kusioner tersebut tersebar ke seluruh 30 kecamatan di kabupaten subang walaupun pola sebarannya tidak merata.

Kemudian terkait penanganan pandemic oleh pemerintah menurut 54 persen responden menjawab tidak puas, kemudian 20 persen menjawab sangat tidak puas dan hanya 14 persen responden yang menjawab puas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berjalan baiknya kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah pusat.



Gambar 3. Ketaatan Prokes dan Penerima Bantuan Covid-19

Dalam kurva pie di gambar ke-3 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 94 persen responden masih melihat orang disekitarnya tanpa protocol kesehatan, sementara 6 persen responden menjawab melihat sudah mantaati protocol kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah dari masyarakat.

Kemudian Sebanyak 70 persen responden bukan penerima bantuan covid Dan 30 persen responden menjawab bahwa ia penerima bantuan.



Gambar 4. Kurva Pie dampak pandemic bagi masyarakat

Dalam gambar ke-4 menunjukkan bahwa 26 persen responden harus belajar dirumah, kemudian 24 persen responden kehilangan pekerjaanya, 19 persen responden berkurang penghasilanya , dan 13 persen responden membiasakan 3M.

Setelah mengambil masalah dan berefleksi atas masalah yang terjadi di masyarakat Kabupaten subang dan khususnya di daerah sekitar tempat tinggal penulis. Di minggu kedua penulis melakukan berbagai silaturahmi kepada pihak-pihak terkait untuk mengkonsultasikan masalah tersebut. Beberapa pihak yang penulis datangi, Segenap kepengurusan Yayasan Pemuda Subang Mahardika, Ketua PCNU Subang, dan Karang Taruna di tempat tinggal penulis. Yang dimana hasil pertemuan tersebut menghasilkan kegiatan sebagai berikut ; di bidang pendidikan yakni, Kegiatan Pelatihan Untuk Pencari Kerja Bersama Yayasan Pemuda Subang Mahardika, Inisiasi pembentukan lembaga pelatihan Nahdatul Ulama Subang Sejahtera, kemudian membantu menyalurkan beasiswa hasil aspirasi dan membantu karang Taruna setempat membuat kegiatan bagi anak-anak agar tumbuhnya nilai-nilai nasionalisme.

Kemudian dalam penyadaran kesehatan masyarakat dapat melakukan program, bagi-bagi masker, bagi-bagi sembako, dan penyemprotan disinfektan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kerja untuk Pencari Kerja

Pengangguran merupakan masalah utama makro yang selalu dihadapi dan sulit bagi suatu negara, baik negara berkembang ataupun negara maju sekalipun. Namun, pada umumnya pengangguran cenderung lebih tinggi pada negara- negara yang sedang berkembang.

Pengangguran merupakan masalah yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Jumlah pengangguran terus mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan - pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran muncul pada sisi penerimaan dan permintaan pasar kerja bersifat kompleks. Pada dasarnya pengangguran terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab utamanya adalah karena kapasitas atau kemampuan dan keterampilan pencari kerja rendah dan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pasar tenaga kerja ataupun kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan. Selain itu, banyaknya calon pekerja yang tidak terserap dunia usaha dari kapasitas yang rendah juga adanya orientasi pada sektor- sektor tertentu yang dianggap mudah. Hal ini mengakibatkan, tingkat persaingan yang cukup tinggi pada dominasi sektor usaha tersebut juga berdampak pada sejumlah calon tenaga kerja yang tidak diberdayakan pada roda perekonomian. Ini semua akibat penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja untuk mengisi.

Berdasarkan hasil temuan saat pelaksanaan kegiatan KKN salah satu alternatif penyelesaian pengangguran pelatihan berbasis kompetensi. Yang dimana hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan bekerjasama dengan Yayasan Pemuda Subang Mahardika.



Gambar.5 Kegiatan Pelatihan

Hal ini di nilai relevan karena untuk bersaing di dunia bisnis, setiap orang harus memiliki kompetensi. Menurut Namira dalam Wibowo (2015) menyatakan “kompetensi ialah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yg dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung sang perilaku kerja yang dituntut sang pekerjaan tadi”. Kompetensi dapat berupa skill dan knowledge yang berkaitan dengan bidang tertentu. Sebuah kompetensi sangat berpengaruh terhadap hasil kerja perusahaan sehingga pertimbangan pemilihan karyawan menjadi salah satu yang dilakukan oleh setiap perusahaan (Yostan dalam Noe, 2019).

Pandemi ini menyadari masyarakat agar dapat mengembangkan kompetensi tertentu untuk terpilih menjadi seorang kandidat baru kompetensi yang diharapkan juga sesuai dengan perubahan yang terjadi di masa pandemi korona ini. Banyak masyarakat yang belum menyadari perubahan yang terjadi terutama cara operasi di dunia bisnis. Dari sisi perusahaan pun saat ini sedang berusaha tetap mengoptimalkan pengembangan kompetensi dengan tetap menjaga protokol kesehatan untuk mematuhi peraturan pemerintah. Tidak sedikit usaha besar ataupun kecil belum mengetahui cara pengoptimalan pengembangan kompetensi karyawan serta calon karyawan. Oleh karena itu, kejadian pandemi ini menjadi alasan jurnal ini terbuat untuk mengetahui kompetensi yang diharapkan saat ini oleh perusahaan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri serta menyadari apa yang harus dilatih serta dikembangkan.

2. Penyadaran Protokol Kesehatan

Berdasarkan temuan diatas kesadaran masyarakat sangat rendah sehingga dalam melakukan KKN kami melaksanakan program melakukan pembagian masker dan hand sanitizer kepada warga yang membutuhkan Dalam upaya penyebaran virus Covid-19 mahasiswa KKN membagikan masker kepada warga desa Gembor yang membutuhkan, terutama pada warga yang lanjut usia karena belum begitu paham tentang penggunaan masker dan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.

Melakukan sosialisasi cara pencegahan penularan Covid-19. Mahasiswa KKN juga melakukan sosialisasi tentang bagaimana menggunakan masker yang benar dan kapan saja digunakan, serta selalu mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer saat ingin mengambil benda. Dan Membagikan sembako sebagai bentuk penyadaran pentingnya hidup bersamai.

E. PENUTUP

Masalah dalam masyarakat umumnya adalah dua disaat pandemic ini yakni antara kesehatan dan perekonomian. Tingkat kesadaran yang rendah membuat pandemic ini makin lama, dan tingkat keterampilan yang rendah pula penyebab menjamurnya pengangguran dimana-mana.

F. DAFTAR PUSTAKA

Yostan AL. 2019. *Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. Sumber Daya Manusia.* 7(1): 2-3